

KEJADIAN ASFIKSIA DITINJAU DARI PERSALINAN PREMATUR DAN PARTUS LAMA

ASFIXIA EVENTS ARE REVIEWED FROM LABOR PREMATURE AND OLD PARTUS

Lina Oktavia
Program Studi DIII Kebidanan STIKES Al-Ma'arif
Email: linaoktavia73@yahoo.co.id

ABSTRAK

Di seluruh dunia, setiap tahun diperkirakan 4 juta bayi meninggal pada tahun pertama kehidupannya. Penyebab utama kematian pada minggu pertama kehidupan adalah asfiksia. Berdasarkan data yang didapatkan dari Rekam Medik Ruang VK RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja didapatkan data bahwa pada tahun 2012 jumlah persalinan sebanyak 1.386 persalinan dan kejadian asfiksia sebanyak 292 kasus. Kemudian pada periode Januari – Maret tahun 2019 didapatkan jumlah persalinan sebanyak 312 persalinan dan didapatkan sebanyak 89 kasus Asfiksia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persalinan prematur dan partus lama dengan kejadian Asfiksia di Ruang VK RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2019. Jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di Ruang VK RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja pada tahun 2013 sebanyak 312 ibu bersalin. Pengambilan sampel dengan random sampling dimana didapatkan sebanyak 175 ibu bersalin. Pengumpulan data melalui check list. Pengolahan data secara analisa univariat dan bivariat. Dari hasil penelitian didapatkan ada hubungan yang bermakna antara persalinan prematur dengan kejadian Asfiksia (p value 0,017) dan ada hubungan yang bermakna antara partus lama dengan kejadian Asfiksia (p value 0,003). Saran bagi pihak RSUD Dr. Ibnu Sutowo agar meningkatkan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) khususnya dalam menurunkan angka kejadian Asfiksia.

Kata kunci : Persalinan Prematur, Partus Lama, Asfiksia

ABSTRACT

Around the world, every year an estimated 4 million babies die in the first year of life. The main cause of death in the first week of life is asphyxia. Based on data obtained from the Medical Record Room VK Dr. Ibnu Sutowo Baturaja obtained data that in 2012 the number of deliveries was 1,386 deliveries and the incidence of asphyxia was 292 cases. Then in the period January - March 2019 the number of deliveries was 312 and there were 89 cases of Asphyxia. The purpose of this study was to determine the relationship of preterm labor and old parturition with the incidence of Asphyxia in the VK Room Dr. Ibnu Sutowo Baturaja in 2019. This type of research is analytic survey with Cross Sectional approach. The population in this study were all women in the VK Room of RSUD Dr. In 2013 Ibnu Sutowo Baturaja had 312 women giving birth. Sampling by random sampling in which as many as 175 maternal mothers were obtained. Data collection through check list. Univariate and bivariate analysis of data processing. From the results of the study found that there was a significant relationship between preterm labor and the incidence of Asphyxia (p value 0.017) and there was a significant relationship between the old parturition and the incidence of Asphyxia (p value 0.003). Suggestions for the RSUD Dr. Ibnu Sutowo to improve the Maternal and Child Health (MCH) program, especially in reducing the number of Asphyxia events.

Keywords: Premature Labor, Old Parturition, Asphyxia

PENDAHULUAN

Kemampuan pelayanan kesehatan suatu negara ditentukan dengan perbandingan tinggi rendahnya angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Dikemukakan bahwa angka kematian bayi lebih mencerminkan kesanggupan satu negara untuk memberikan pelayanan kesehatan. Indonesia diantara negara ASEAN merupakan negara dengan angka kematian ibu dan perinatal yang tertinggi, yang berarti kemampuan untuk memberikan pelayanan kesehatan masih memerlukan perbaikan yang bersifat menyeluruh dan bermutu¹. Di seluruh dunia, setiap tahun diperkirakan 4 juta bayi meninggal pada tahun pertama kehidupannya dan dua pertiganya meninggal pada bulan pertama. Dua pertiga dari yang meninggal pada bulan pertama meninggal pada minggu pertama. Dua pertiga dari yang meninggal pada minggu pertama, meninggal pada hari pertama. Penyebab utama kematian pada minggu pertama kehidupan adalah komplikasi kehamilan dan persalinan seperti asfiksia, sepsis dan komplikasi berat lahir rendah. Kurang lebih 99% kematian ini terjadi di negara berkembang dan sebagian besar kematian ini dapat dicegah dengan pengenalan dini dan pengobatan yang tepat².

Diperkirakan bahwa sekitar 23% seluruh angka kematian neonatus di seluruh dunia disebabkan oleh asfiksia neonatorum, dengan proporsi lahir mati yang lebih besar. Laporan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa sejak tahun 2000-2003 asfiksia menempati urutan ke-6, yaitu sebanyak 8%, sebagai penyebab kematian anak diseluruh dunia setelah pneumonia, malaria, sepsis neonatorum dan kelahiran prematur. Diperkirakan 1 juta anak yang bertahan setelah mengalami asfiksia saat lahir kini hidup dengan morbiditas jangka panjang seperti *cerebral palsy*, retardasi mental dan gangguan belajar³.

Di Indonesia dari seluruh perkiraan persalinan setiap tahunnya sekitar 5.000.000 jiwa dengan angka kematian bayi sebesar 40 / 10.000 menjadi sekitar 200.000 atau terjadi setiap 25 – 26 menit sekali. Penyebab kematian bayi adalah asfiksia neonatorum 49 – 60%, infeksi 24 – 24%, prematuritas / BBLR 15-20%, trauma persalinan 2 – 7% dan cacat bawaan 1 – 3%. Bila dilihat dari seluruh penyebab kematian bayi tersebut, maka asfiksia neonatorum adalah penyebab kematian bayi yang terbanyak yaitu 49 – 60%¹.

Asfiksia adalah keadaan dimana bayi baru lahir tidak dapat bernafas secara spontan dan teratur. Bayi dengan riwayat gawat janin sebelum lahir, umumnya akan mengalami asfiksia pada saat dilahirkan. Masalah ini erat hubungannya dengan gangguan kesehatan ibu hamil, faktor bayi atau masalah yang mempengaruhi kesejahteraan bayi selama atau sesudah persalinan. Salah satu penyebab asfiksia adalah kehamilan lewat waktu (*post term*) dan persalinan dalam waktu yang lama⁴.

Persalinan prematur atau persalinan preterm adalah persalinan yang berlangsung pada umur kehamilan 20-37 minggu dihitung dari hari pertama haid terakhir (Saifudin, 2008). Komplikasi yang timbul diantaranya adalah gagal napas (Asfiksia). Belum matangnya organ tubuh, terutama paru-paru, memungkinkan bayi prematur mengalami gagal napas. Untuk mengatasinya, dokter akan melakukan resusitasi⁵

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sepnita (2010) yang meneliti hubungan persalinan prematur dengan kejadian Asfiksia pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Umum Bhakti Yudha Depok didapatkan adanya hubungan antara persalinan prematur dengan kejadian Asfiksia pada bayi baru lahir dengan nilai

p value 0,000. Resiko asfiksia meningkat 8.273 kali pada bayi dengan persalinan prematur.

Partus lama adalah persalinan yang berlangsung lebih dari 24jam pada primi, dan lebih dari 18 jam pada multi. Adapun partus yang lama akan aspirasi cairan amnion yang terinfeksi. Akibatnya bayi baru lahir akan mengalami susah bernafas (Asfiksia) ⁶.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiana (2011) yang bertujuan untuk menemukan hubungan antara partus lama dengan kejadian Asfiksia pada bayi baru lahir didapatkan hasil pengolahan data bahwa proporsi kejadian asfiksia sebanyak 33,87% (63 bayi), kehamilan postterm sebanyak 31,18% (58 ibu), persalinan partus lama sebanyak 39,25% (73 ibu). Hasil uji chi square menunjukkan terdapat hubungan antara persalinan partus lama dengan kejadian asfiksia dengan χ^2 hitung 10,627 ⁷.

Berdasarkan data yang didapatkan data bahwa pada tahun 2018 jumlah persalinan sebanyak 1.386 persalinan dan kejadian asfiksia sebanyak 292 kasus. Kemudian pada periode Januari – Maret tahun 2019 didapatkan jumlah persalinan sebanyak 312 persalinan dan didapatkan sebanyak 89 kasus Asfiksia.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* yaitu "penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi" dan dengan pendekatan *cross sectional* dimana variabel independen dan variabel

dependen dikumpulkan bersama-sama ⁸. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di Ruang VK RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja pada tahun 2019 sebanyak 312 ibu bersalin. Sampel dalam penelitian ini terdapat 175 ibu bersalin dari 312 jumlah populasi. Sampel penelitian dalam penelitian ini metode pengambilan sampel adalah *random sampling* dengan menggunakan rumus Notoatmodjo (2010).. Waktu penelitian adalah bulan Mei – Juni tahun 2019. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data didapatkan melalui observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *check list*. Analisis data yang digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variabel, baik variabel independen (persalinan prematur dan partus lama) dengan variabel dependen (kejadian Asfiksia). Analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen (persalinan prematur dan partus lama) dengan variabel dependen (kejadian Asfiksia). Analisa dilakukan dengan tabulasi silang dan uji statistik dengan menggunakan rumus *Chi Square* dengan derajat kepercayaan 95% bila $p \leq 0,05$ menunjukkan hubungan bermakna dan tidak bermakna jika $p > 0,05$.

HASIL

Analisa Univariat

Pada bab ini akan dikemukakan hasil analisis yang analisisnya dilakukan secara univariat terhadap variabel independen (persalinan prematur dan partus lama) dan variabel dependen (Kejadian Asfiksia). Hasil analisis data ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

1. Kejadian Asfiksia

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Kejadian Asfiksia

Kejadian Asfiksia	Frekuensi	%
Asfiksia	53	30,3

Tidak Asfiksia	122	69,7
Jumlah	175	100

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa responden dengan Asfiksia sebanyak 53 (30,3%) bayi

dan yang tidak Asfiksia sebanyak 122 (69,7%) bayi.

2. Persalinan Prematur

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Persalinan Prematur

Persalinan Prematur	frekuensi	%
Prematur	90	51,4
Tidak prematur	85	48,6
Jumlah	175	100

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa responden dengan persalinan prematur yaitu 90

(51,4%) orang dan tidak prematur yaitu 85 (48,6%) orang.

3. Partus Lama

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Partus Lama

Partus Lama	frekuensi	%
Partus lama	78	44,6
Normal	97	55,4
Jumlah	175	100

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa responden dengan partus lama yaitu 78 (44,6%) orang dan partus normal yaitu 97 (55,4%) orang.

Analisa data ini bertujuan untuk melihat hubungan variabel independen (persalinan prematur dan partus lama) dan variabel dependen (Kejadian Asfiksia).

1. Hubungan Persalinan Prematur dengan Kejadian Asfiksia

Analisa Bivariat

Tabel 4

Hubungan Persalinan Prematur dengan Kejadian Asfiksia

No.	Persalinan Prematur	Kejadian Asfiksia				Jumlah	%	P value
		Asfiksia		Tidak Asfiksia				
		f	%	f	%			
1.	Prematur	35	20,0	55	31,4	90	51,4	0,017
2.	Tidak prematur	18	10,3	67	38,3	65	48,6	Bermakna
		53	30,3	122	69,7	175	100	

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 175 responden didapatkan 90 responden dengan persalinan prematur terdapat bayi yang mengalami Asfiksia sebanyak 35 (20,0%) dan yang tidak mengalami

Asfiksia sebanyak 55 (31,4%). Sedangkan dari 65 responden dengan persalinan tidak prematur terdapat bayi yang mengalami Asfiksia sebanyak 35 (20,0%) dan yang tidak mengalami Asfiksia sebanyak 55 (31,4%). Dari hasil uji *Chi Square*

didapatkan nilai p value = 0,017. Jadi ada hubungan yang bermakna antara

persalinan prematur dengan kejadian Asfiksia.

2. Hubungan Partus Lama dengan Kejadian Asfiksia

Tabel 5
Hubungan Partus Lama dengan Kejadian Asfiksia

No.	Partus Lama	Kejadian Asfiksia				Jumlah	%	P value
		Asfiksia		Tidak Asfiksia				
		f	%	f	%			
1.	Partus lama	33	18,9	45	25,7	78	44,6	0,003
2.	Normal	20	11,4	77	44,0	97	55,4	bermakna
		53	30,3	122	69,7	175	100	

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 175 responden didapatkan 78 responden dengan partus lama terdapat bayi yang mengalami Asfiksia sebanyak 33 (18,9%) dan yang tidak mengalami Asfiksia sebanyak 45 (25,7%). Sedangkan dari 97 responden dengan partus normal terdapat bayi yang mengalami Asfiksia sebanyak 20 (11,4%) dan yang tidak mengalami Asfiksia sebanyak 77 (44,0%). Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai p value = 0,003. Jadi ada hubungan yang bermakna antara partus lama dengan kejadian Asfiksia.

PEMBAHASAN

Hubungan Persalinan Prematur dengan Kejadian Asfiksia

Pada penelitian ini persalinan prematur dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu prematur dan tidak prematur. Dari hasil penelitian didapatkan dari 175 responden didapatkan 90 responden dengan persalinan prematur terdapat bayi yang mengalami Asfiksia sebanyak 35 (20,0%) dan yang tidak mengalami Asfiksia sebanyak 55 (31,4%). Sedangkan dari 65 responden dengan persalinan tidak prematur terdapat bayi yang mengalami Asfiksia sebanyak 35 (20,0%) dan yang tidak mengalami Asfiksia sebanyak 55 (31,4%). Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai p value = 0,017, dapat

disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara persalinan prematur dengan kejadian Asfiksia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sepnita (2010) yang meneliti hubungan persalinan prematur dengan kejadian Asfiksia pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Umum Bhakti Yudha Depok didapatkan adanya hubungan antara persalinan prematur dengan kejadian Asfiksia pada bayi baru lahir dengan nilai *p value* 0,000. Resiko asfiksia meningkat 8.273 kali pada bayi dengan persalinan prematur⁶.

Persalinan prematur atau persalinan preterm adalah persalinan yang berlangsung pada umur kehamilan 20-37 minggu dihitung dari hari pertama haid terakhir. Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa bayi prematur adalah bayi yang lahir pada usia kehamilan 37 minggu atau kurang (Saifudin, 2008). Sebagai akibatnya, jelas ada serangkaian dampak yang mungkin muncul menyusul kelahiran yang belum waktunya, diantaranya adalah Asfiksia.

Dalam penelitian ini sebagian besar responden dengan persalinan prematur, bayi yang dilahirkan mengalami Asfiksia. Menurut peneliti, hal ini disebabkan karena pada persalinan prematur organ tubuh belum matang dengan sempurna,

terutama paru-paru, memungkinkan bayi prematur mengalami gagal napas (Asfiksia).

Hubungan Partus Lama dengan Kejadian Asfiksia

Pada penelitian ini partus lama dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu partus lama dan normal. Dari hasil penelitian didapat dari 175 responden didapatkan 78 responden dengan partus lama terdapat bayi yang mengalami Asfiksia sebanyak 33 (18,9%) dan yang tidak mengalami Asfiksia sebanyak 45 (25,7%). Sedangkan dari 97 responden dengan partus normal terdapat bayi yang mengalami Asfiksia sebanyak 20 (11,4%) dan yang tidak mengalami Asfiksia sebanyak 77 (44,0%). Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai p value = 0,003, dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara partus lama dengan kejadian Asfiksia.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiana (2011) yang bertujuan untuk menemukan hubungan antara partus lama dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir didapatkan hasil pengolahan data bahwa proporsi kejadian asfiksia sebanyak 33,87% (63 bayi) dan partus lama sebanyak 39,25% (73 ibu). Hasil uji chi square menunjukkan terdapat hubungan antara partus lama dengan kejadian asfiksia dengan χ^2 hitung 10,627. Hal itu berarti partus lama memiliki resiko 10,627 kali dengan janin mengalami asfiksia.

Partus lama adalah persalinan yang berlangsung lebih dari 24jam pada primi, dan lebih dari 18 jam pada multi. Sedangkan partus kasep adalah merupakan fase terakhir dari suatu partus yang macet dan berlangsung terlalu lama sehingga timbul gejala-gejala seperti dehidrasi, infeksi, kelelahan ibu, serta asfiksi dan kematian janin dalam kandungan⁹.

Dalam penelitian ini sebagian besar bayi yang dilahirkan dengan kala II lama mengalami Asfiksia. Menurut peneliti, hal ini disebabkan karena proses persalinan yang lama menyebabkan ketuban telah pecah sebagian sehingga suplai oksigen bagi bayi menjadi berkurang akibatnya bayi yang dilahirkan mengalami Asfiksia

KESIMPULAN

1. Ada hubungan yang bermakna antara persalinan prematur dengan kejadian Asfiksia.
2. Ada hubungan yang bermakna antara partus lama dengan kejadian Asfiksia.

SARAN

1. Bagi Institusi Kesehatan

Bagi pihak RSUD Dr. Ibnu Sutowo agar meningkatkan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) khususnya dalam menurunkan angka kejadian Asfiksia.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan bagi institusi pendidikan agar menambah referensi tentang Asfiksia

DAFTAR PUSTAKA

1. Manuaba, IGB. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta : EGC
2. Suradi. 2008. *Faktor Resiko Asfiksia*. <http://kuliahibidan.wordpress.com/2008/07/16> diakses 01 April 2013
3. Machda. 2012. *Faktor Resiko Asfiksia*. <http://kuliahibidan.wordpress.com> diakses 03 April 2013
4. Depkes RI. 2010. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta : Jarinan Nasional Pelatihan Klinik
5. Ronald, Sitorus. 2011. *Pedoman Perawatan Balita*. Bandung : Nuansa Aulia

6. Sepnita. 2010. *Hubungan Persalinan Prematur dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Umum Bhakti Yudha Depok*. Jakarta : FKUI
7. Mardiana. 2011. *Hubungan Kehamilan Postterm dan Partus Lama dengan Kejadian Asfiksia Bayi Baru Lahir*.<http://www.bascommetro.com/2013> diakses 01 April 2013
8. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
9. Mochtar, Roestam. 2008. *Sinopsis Obsetetri*. Jakarta : EGC